

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Anggaran

Menurut M.Fuad dkk (2020:2) mendefinisikan bahwa Anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam satuan moneter yang mencakup kegiatan seluruh perusahaan untuk suatu periode tertentu di masa depan.

Menurut Suhardi (2019:3) *Budget* dapat diartikan anggaran, yaitu merupakan suatu rencana yang disusun oleh perusahaan bisnis/jasa secara sistematis dan terperinci, yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif berupa unit/satuan moneter, atau bisa juga dalam bentuk satuan barang/jasa yang berlaku, pada periode tertentu di masa mendatang.

Menurut Sasongko & Parulian (2020:2) Anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif. Informasi yang dapat diperoleh dari anggaran diantaranya jumlah produk dan harga jualnya untuk tahun depan.

2.1.2 Fungsi Anggaran

Menurut Suhardi (2019:4) Adapun fungsi *budget* (anggaran) ini adalah dapat berfungsi sebagai: 1) Pedoman kerja perusahaan; 2) dapat juga sebagai Perencanaan terpadu; 3) dan dapat dijadikan alat pengkoordinasian kerja (*coordinating*); 4) juga dapat dijadikan sebagai alat pengawasan kerja (*controlling*); 5) serta dapat dijadikan sebagai alat evaluasi perusahaan (*evaluating*).

Menurut Yanto, Nurfitriana, & Ijma (2022:8) mendefinisikan fungsi anggaran seperti *business budget* adalah suatu "*financial plan*". Usaha-usaha manusia akan lebih banyak berhasil apabila ditunjang oleh kebijaksanaan yang terarah dan dibantu oleh perencanaan perencanaan yang matang.

2.1.3 Tujuan Anggaran

Menurut Suhardi (2019:9) Adapun tujuan dibuatnya budget (anggaran) ini adalah:

1. Untuk menyatakan harapan atau sasaran perusahaan secara formal dan jelas, sehingga dapat memberikan arah mana yang hendak dicapai oleh perusahaan/organisasi.
2. Untuk mengomunikasikan harapan manajemen kepada pihak-pihak tertentu yang berhubungan dengan anggaran ini, sehingga benar benar dapat dilaksanakan.
3. Untuk menyediakan rencana secara terperinci mengenai aktivitas/ kegiatan, pada periode tertentu sehingga dapat mengurangi terjadinya ketidakpastian dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan perusahaan/organisasi.
4. Untuk mengkoordinasikan cara yang akan ditempuh dalam memaksimalkan sumber daya.
5. Sebagai alat ukur dalam pengendalian kinerja karyawan/ departemen.

2.1.4 Kegunaan Anggaran

Anggaran merupakan penentu kegiatan-kegiatan perusahaan diwaktu yang akan datang. Menurut M.Fuad dkk (2020:3) Kegunaan Anggaran Dalam praktiknya, banyak perusahaan yang mampu membuat anggaran. Namun, tanpa penyusunan anggaran, perusahaan akan kesulitan mencapai kinerja, tidak mengoptimalkan efisiensi dan produktivitas, serta kurang dapat memanfaatkan kesempatan untuk perluasan usaha. Ini adalah manfaat penyusunan anggaran.

1. Adanya perencanaan terpadu

Anggaran perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk menyusun rencana dan menjalankan kegiatan perusahaan secara menyeluruh. Dengan demikian, anggaran merupakan suatu alat manajemen.

2. Sebagai Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Perusahaan

Anggaran dapat memberikan yang baru yang berguna baik bagi manajemen puncak maupun manajemen menengah. Anggaran yang baik membuat karyawan menyadari bahwa manajemen memiliki pemahaman yang baik tentang operasi perusahaan dan pegawai baru yang jelas dalam melaksanakan tugasnya. Di samping itu, penyusunan anggaran mendukung perusahaan untuk mengantisipasi perubahan dalam lingkungan dan melakukan kinerja sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

3. Sebagai Alat Koordinasi

Penganggaran dapat meningkatkan koordinasi kerja internal perusahaan. Sistem anggaran memberikan ilustrasi operasi perusahaan secara total. Oleh karena itu, sistem anggaran memungkinkan para manajer divisi untuk melihat hubungan antarbagian (divisi) secara total.

4. Sebagai Alat Pengawasan Kerja

Anggaran membutuhkan kinerja atau target standar yang dapat dibandingkan dengan realisasinya sehingga kinerja dari setiap aktivitas dapat dikatakan. Dalam menentukan standar acuan yang diperlukan karyawan yang realistis dan analisis yang saksama terhadap kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh. Penentuan standar yang sembarangan tanpa didasari oleh pengetahuan dapat menimbulkan lebih banyak masalah manfaat. Standar yang ditetapkan secara sembarangan tersebut mungkin merupakan target yang mustahil untuk dicapai karena terlalu tinggi atau terlalu rendah. Standar yang ditetapkan terlalu tinggi akan menetapkan atau ketidakpuasan. Kesalahan, penetapan standar yang terlalu rendah akan meningkatkan biaya yang tidak terkendali serta menurunkan laba dan semangat kerja.

5. Sebagai Alat Evaluasi Kegiatan Perusahaan

Anggaran disusun dengan menerapkan standar yang relevan akan memberi baru bagi perbaikan operasi perusahaan dalam menemukan langkah langkah yang harus dicapai agar pekerjaan dapat dilakukan dengan ini perusahaan sumber-sumber daya perusahaan yang berada dalam cara yang baik, menggunakan sumber-sumber daya perusahaan yang dianggap menguntungkan. Terhadap penyimpangan dalam operasional perusahaan perlu dilakukan evaluasi sehingga menjadi masukan berharga bagi penyusun anggaran selanjutnya.

2.1.5 Menyusun Anggaran

Menurut Suhardi (2019:10-11) Anggaran berdasarkan Cara Penyusunannya, anggaran tersebut terdiri dari:

1. Anggaran Periodik, yaitu anggaran yang disusun dalam satu periode tertentu, biasanya disusun pada setiap akhir periode anggaran.
2. Anggaran Kontinu (terus menerus), yaitu anggaran yang dibuat secara berkala yang bertujuan untuk kesinambungan dari anggaran yang telah dibuat pada periode sebelumnya, misalnya anggaran dibuat setiap bulan, secara terus menerus dibuat secara berkala pada bulan-bulan selanjutnya.

2.1.6 Anggaran Sebagai Alat Bantu Manajemen

Menurut Yanto, Nurfitriana, & Ijma (2022:4-5) Anggaran sebagai alat manajemen untuk keperluan perencanaan dan pengawasan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Perkembangan ini diukur dari segi manfaat yang ingin diperoleh dari penggunaan system itu di dalam pelaksanaannya. Semakin banyak dan rumit manfaat yang dituju, semakin banyak persyaratan yang dituntut di dalam persiapan dan penyusunannya dan demikian pula sebaliknya. Persyaratan yang dimaksud meliputi:

1. Jenis dan mutu data yang dapat disediakan.
2. System akuntansi keuangan dan akuntansi biaya yang digunakan (ekstra atau intra kompetabel).
3. Sikap manajemen di dalam menanggapi adanya perubahan biaya dan harga-harga.
4. Tingkat kewenangan yang diberikan pimpinan pada bawahannya (sentralisasi atau desentralisasi wewenang) untuk mengubah anggaran.

Oleh karena itu manajemen perlu menentukan terlebih dahulu pilihan sasaran dan manfaat apa yang ingin diperolehnya dari penggunaan anggaran sebagai alat manajemen.

Menurut Sasongko & Parulian (2020:2) Anggaran membantu manajemen dalam melakukan koordinasi dan penerapannya dalam upaya memperoleh tujuan yang tertuang di dalam anggaran. Anggaran memberikan gambaran kepada manajemen tentang sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan dalam anggaran.

2.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

2.1.8 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:89) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain: (1) Margin laba bersih (2) Perputaran total aktiva (3) Laba bersih (4) Penjualan (5) Total aktiva (6) Aktiva tetap (7) Aktiva lancar (8) Total biaya. Faktor-faktor tersebut masing-masing mempunyai peran penting dalam menentukan hasil perolehan profitabilitas.

2.1.9 Mengoptimalkan Laba

Menurut Kasmir (2019: 45) laba adalah selisih dari jumlah pendapatan dan biaya, dengan hasil jumlah pendapatan perusahaan lebih besar dari jumlah biaya.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan atau OJK dalam (Bisnis.com, 2022) laba adalah kelebihan pendapatan dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut atau profit, dengan kata lain laba merupakan penghasilan bersih atau imbalan dari aktivitas perusahaan.

Menurut Fachrudin (2022:1) Laba adalah selisih hasil penjualan dari harga pokok dan biaya operasi. Kalangan ahli ekonomi mendefinisikannya sebagai selisih antara total penjualan dengan total biaya. Total penjualan adalah harga barang yang dijual, dan total biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam penjualan yang terlihat dan tersembunyi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan keputusan pembelian relatif banyak dilakukan. Namun demikian penelitian tersebut memiliki variasi yang berbeda seperti penggunaan variabel independen, lokasi penelitian, jumlah responden yang berbeda dan lain sebagainya. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan keputusan pembelian dapat disajikan di bawah ini.

Leriana Trias Handayani dan Anita Handayani (2022) melakukan penelitian tentang Analisis Anggaran dan Profitabilitas Sebagai Alat Bantu Manajemen Guna Mengoptimalkan Laba Pada PT XYZ Kabupaten Gresik. Menggunakan data laporan laba rugi serta laporan keuangan PT. XYZ 31 Desember 2018 hingga 31 Desember 2021 dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Berdasarkan beban usaha dengan laba usaha (BOPO), dapat disimpulkan bahwa beban usaha dikelola dengan baik karena mengikuti model biaya BOPO diperkirakan mencapai lebih dari 87%. Secara lengkap diukur dengan return on equity (ROE), yaitu jika perusahaan tidak menghasilkan pendapatan karena tidak mengelola modalnya secara efektif dan efisien, karena belum mencapai ambang batas ROE yaitu masih dibawah 13%. resiko tidak langsung di periode mendatang.

Isabela Fenty Muliawati Matatula, Hustianto Sudarwadi dan Mona Permatasari Mokodompri (2022) melakukan penelitian tentang Analisis Anggaran Dan Profitabilitas Sebagai Alat Bantu Manajemen Guna Mengoptimalkan Laba Pada Tintur Jaya di Kabupaten Manokwari. Menggunakan data dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 dengan menggunakan teknik Analisis Selisih dan Analisis Profitabilitas. Anggaran perusahaan CV Tintur Jaya secara keseluruhan sudah efisien sebagai alat bantu manajemen dalam mengoptimalkan laba perusahaan untuk tingkat profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan CV Tintur Jaya dalam kurun waktu tiga tahun mengalami pertumbuhan rasio yang fluktuatif. Dimana rasio Gross Profit Margin (GPM) , Operating Profit Margin (OPM) dan Net Profit Margin (NPM) cenderung mengalami penurunan sedangkan untuk nilai rasio Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROA) cenderung mengalami peningkatan.

Fahrizan Elvadin (2022) melakukan penelitian tentang Penyusunan Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Likuiditas Pada Umkm Toko Amplang Bumbu Usaha Devi Di Samarinda. Menggunakan data laporan keuangan Toko Amplang Bumbu Usaha Devi pada tahun 2019 hingga 2021 dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil

pengendalian likuiditas tanpa adanya anggaran kas dari Toko Amplang Bumbu Usaha Devi ialah rasio lancar sudah mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya namun rasio cepat dan kas belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama 2 tahun berturut-turut. Persediaan minimal kas yang harus dimiliki oleh Toko Amplang Bumbu Usaha Devi juga belum memadai untuk mengantisipasi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

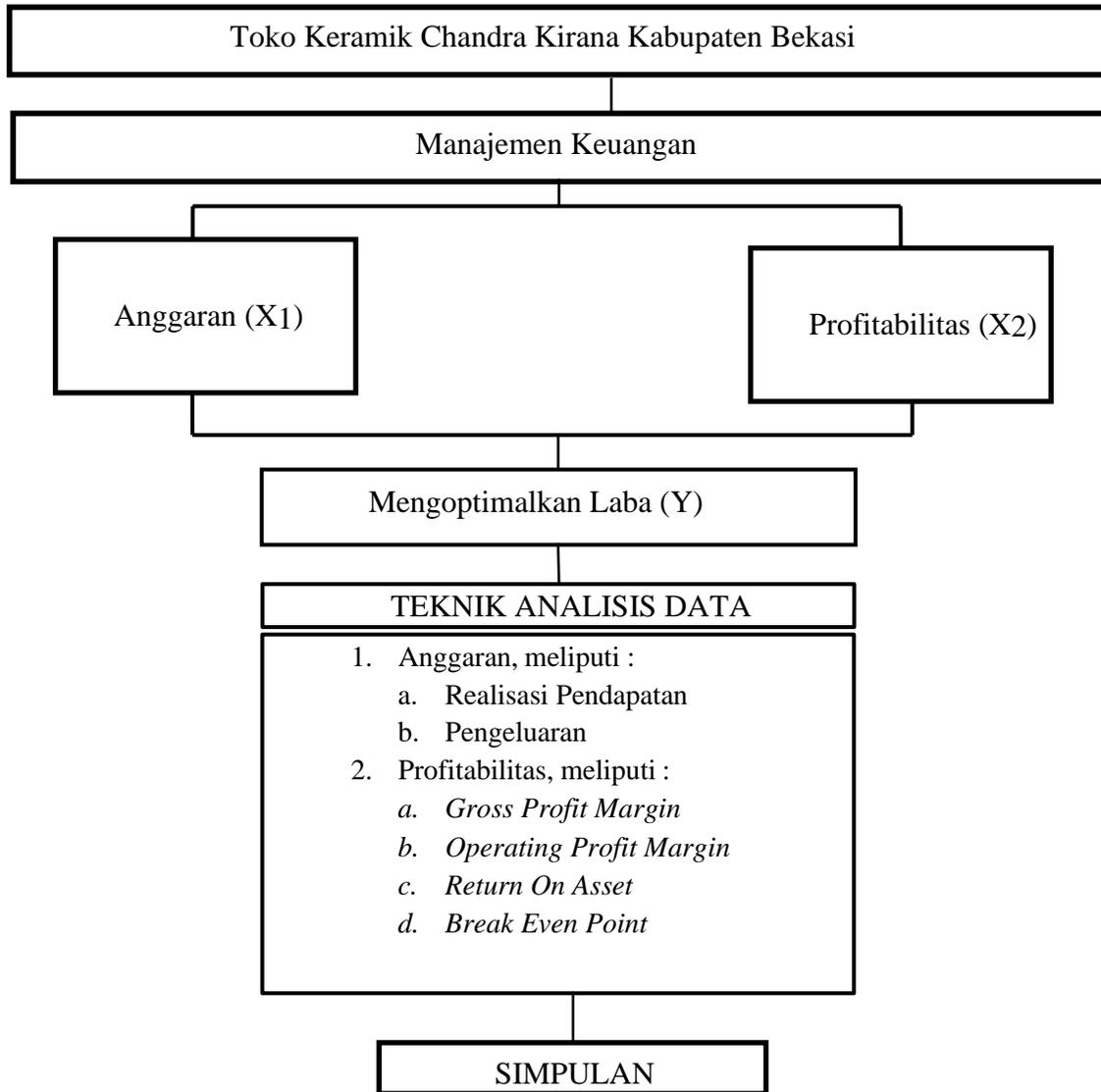
PENELITI	JUDUL	VARIABEL	ANALISIS	HASIL
Leriana Trias Handayani dan Anita Handayani (2022)	Analisis Anggaran dan Profitabilitas Sebagai Alat Bantu Manajemen Guna Mengoptimalkan Laba Pada PT XYZ Kabupaten Gresik	1. Anggaran 2. Profitabilitas 3. Mengoptimalkan Laba	Analisis Kuantitatif	Anggaran kas sudah dikelola dengan baik tetapi return on equity (ROE) belum mencapai ambang batas ROE yaitu masih dibawah 13%.
Isabela Fenty Mulyawati Matatula, Hustianto Sudarwadi dan Mona Permatasari Mokodoppi (2022)	Analisis Anggaran Dan Profitabilitas Sebagai Alat Bantu Manajemen Guna Mengoptimalkan Laba Pada Tintur Jaya di Kabupaten Manokwari	1. Anggaran 2. Profitabilitas 3. Mengoptimalkan Laba	Analisis Selisih dan Analisis Profitabilitas	Anggaran perusahaan CV Tintur Jaya secara keseluruhan sudah efisien sebagai alat bantu manajemen dalam mengoptimalkan laba perusahaan untuk tingkat profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan CV Tintur Jaya dalam kurun waktu tiga tahun mengalami pertumbuhan rasio yang fluktuatif
Fahrizan Elvadin (2022)	Penyusunan Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Likuiditas Pada Umkm Toko Amplang Bumbu Usaha Devi Di Samarinda	1. Anggaran 2. Perencanaan 3. Pengendalian Likuiditas	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Hasil pengendalian likuiditas tanpa adanya anggaran kas dari Toko Amplang Bumbu Usaha Devi ialah rasio lancar sudah mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya namun rasio cepat dan kas belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama 2 tahun berturut-turut

Sumber : Jurnal Terkait (2023)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting Menurut Sugiyono, (2022:60). Di bawah ini adalah gambaran kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber : Peneliti (2023)